

BAB VI

PENUTUP

Sebagai penutup skripsi ini, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan yang berisi tentang hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti susun pada bab III dalam skripsi ini. Disamping itu penulis juga menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak MI Ma'arif Diponegoro Guwosari Pajangan Bantul guna meningkatkan pengajaran dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual sebagian besar anak di MI Ma'arif Diponegoro yaitu tergolong sedang. Yang dimaksud oleh peneliti adalah kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif Diponegoro dalam memanfaatkan hidup dengan beribadah dan berperilaku baik masih sedang. Peneliti juga mendapati adanya tingkat kecerdasan spiritual anak yang tergolong tinggi dan kategori rendah. Adapun tingkat kecerdasan anak di MI Ma'arif Diponegoro yang tergolong kategori sedang ada sekitar 55%, tinggi 25% dan yang rendah ada sekitar 20%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif Diponegoro ada dua hal yaitu :

Nilai-nilai dari dalam setiap siswa di MI Ma'arif Diponegoro berbeda-beda ada yang tinggi, sedang dan rendah.

b. Drive, dorongan atau usaha untuk mencapai kebahagiaan

Dorongan yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif Diponegoro yaitu :

2) Keluarga

3) Sekolah

4) Lingkungan Masyarakat

3. Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan kecerdasan spiritual terhadap anak di MI Ma'arif Diponegoro ada beberapa hal yaitu melalui :

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru agama guna menanamkan kecerdasan spiritual keagamaan pada siswa yaitu dengan mempersiapkan strategi seperti keteladanan, pembinaan, pengawasan dan pemberian reward/punishment. Hal tersebut agar dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penanaman spiritual keagamaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan merupakan tahap yang utama guna mencapai

Strategi keteladanan yang dilakukan guru agama dengan pemberian contoh yang baik bagi siswanya agar dapat ditirukan oleh para siswa.

2) Strategi Pembinaan

Pembinaan merupakan cara yang dilakukan guru agama di MI Ma'arif Diponegoro. Pembinaan yang dilakukan guru agama meliputi perintah, arahan dan bimbingan terhadap para siswa agar dapat melaksanakan dan menuju hal-hal yang baik.

3) Strategi Pengawasan

Pengawasan yang guru agama MI Ma'arif Diponegoro dilakukan dengan bantuan guru lain agar dapat mengontrol para siswa dalam menjalankan ibadah, tadarus, kegiatan ekstra keagamaan dan dalam berperilaku.

4) Strategi Pemberian Reward dan Punisemen

Pemberian reward dilakukan guru agama MI Ma'arif Diponegoro bagi siswa yang selalu melaksanakan ibadah dan berperilaku baik. Sedangkan sanksi akan diberikan bagi siswa yang tidak melaksanakan ibadah dan selalu berbuat tidak baik kepada guru, orang tua maupun temannya. Hal ini dilakukan guna

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru agama dengan cara menilai perilaku anak dan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah maupun kegiatan ekstra keagamaan untuk mengetahui karakter setiap anak.

B. Saran-saran

1. Hendaknya anak-anak lebih diperhatikan tingkat spiritualnya terutama yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual rendah, agar dapat tertanam dalam dirinya dengan baik. Selain itu anak yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang perlu ditingkatkan dan yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi perlu untuk dipertahankan. Sehingga anak-anak untuk lebih memanfaatkan setiap kehidupan dengan beribadah dan berbuat kebaikan.
2. Hendaknya dorongan yang dilakukan dari anak sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat lebih ditingkatkan lagi, yaitu dengan memperhatikan setiap aktivitas anak dan selalu mengajarkan anak untuk beribadah. Akan tetapi juga perlu contoh yang baik khususnya dari orang tua dan guru.
3. Strateginya lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya, dikarenakan dalam pelaksanaan yang dilakukan belum maksimal dalam mengajarkan anak untuk selalu berbuat kebaikan dan beribadah dengan sungguh-

stabil. Kerjasama yang dilakukan juga perlu diajaga dan ditingkatkan lebih lagi khususnya dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga sampai pada saat penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun peneliti masih merasa banyak sekali kekurangan sebagai manusia yang telah dianugrahi kemampuan untuk memperbaiki diri. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran agar dapat membangun dari berbagai pihak khususnya sebagai peneliti. Sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan bermanfaat terutama bagi agama dan umat Islam, serta pada umat manusia pada umumnya.